



PERAN MASYARAKAT KABUPATEN KEPULAUAN ARU DALAM MENSUKSESKAN PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KEPULAUAN ARU PERIODE 2020-2025

Oleh

Johan Pieter Elia Rumangun

PSDKU Universitas Pattimura

E-mail: johanpietereliarumangun@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2021

Revised: 13-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Keywords:

Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati, Peran Masyarakat

Abstract: *Demokrasi merupakan gagasan besar dalam mengubah struktur politik di dunia. Selain itu, hadirnya demokrasi memberikan harapan baru terhadap kedaulatan rakyat. Sejak diterbitkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pemerintah pusat menjadikan Pemilihan Kepala Daerah sebagai instrumen penting dalam penyelenggara pemerintahan daerah yang demokratis. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Metode riset yang digunakan adalah yuridis empiris. Hasil dari pengabdian ini adalah angka partisipasi masyarakat Desa Durjela menjadi meningkat dibandingkan dengan pemilihan umum legislatif, Presiden dan Wakil Presiden di Tahun 2019.*

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan gagasan besar dalam mengubah struktur politik di dunia. Selain itu, hadirnya demokrasi memberikan harapan baru terhadap kedaulatan rakyat. Sejak diterbitkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pemerintah pusat menjadikan Pemilihan Kepala Daerah sebagai instrumen penting dalam penyelenggara pemerintahan daerah yang demokratis. Dengan demikian, partisipasi masyarakat mengakar pada tingkat daerah dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemerintah daerah Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat memberikan ruang partisipasi yang luas untuk memilih dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat daerah.¹

Di mana dalam hal ini peran rakyat sangatlah penting untuk menentukan arah dan masa depan suatu daerah. Dengan memilih seseorang yang benar-benar berkompeten dan dapat diandalkan dalam memimpin suatu daerah, maka daerah tersebutpun dapat dipastikan akan mengalami perubahan yang signifikan dalam laju perkembangan terutama

¹ Kastorius Sinaga. "Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota dan Kabupaten: Beberapa Catatan Awal". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota/Kabupaten sebagai Wujud Demokrasi Lokal, diselenggarakan oleh ADEKSI berkerja sama dengan Konrad Adenaur Stiftung, Jakarta, 21 - 22 Januari 2003.



perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun hal itu semua kembali lagi kepada pilihan pribadi masing-masing sesuai dengan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu.²

Pemilihan di masa pandemi sarat perdebatan, sebab mengancam kesehatan masyarakat yang berimpikasi terhadap tingkat partisipasi di Pilkada. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih yang menjadi indikator keberhasilan Pilkada harus diperhatikan. Pilkada 9 Desember 2020 memiliki beberapa tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di tengah pandemi.

Setidaknya, tantangan KPU melakukan sosialisasi politik, pendidikan politik, kampanye dan debat calon menjadi tidak mudah di tengah pandemi Covid-19. Perlu disadari bahwa kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik, tentu sangat berbeda dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Sebab, sebelumnya kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan fisik (konvensional), maka di masa pandemi akan lebih banyak dilakukan secara virtual. Demikian pula kegiatan tahapan lain seperti sosialisasi, kampanye dan debat calon dengan tatap muka yang berlangsung di tengah kerumunan massa, tentu akan dihindari.

Berdasarkan data dari KPU, data partisipasi masyarakat dalam pilkada terus menurun. Pada Pileg 2014 angkanya 75,11 persen, Pilpres 2014 angkanya 71, 31 persen, pada Pilkada tahun 2015, partisipasi masyarakat dalam pilkada 2015 tersebut sebesar 69,14 persen. Sedangkan target persentase partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2015 adalah sebesar 77,5 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada Pilkada tahun 2015 masih belum mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat semakin lama semakin menurun, dan ditakutkan hal tersebut akan terus terjadi, hal yang sama juga ditakutkan akan terjadi pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Aru. Rendahnya kepercayaan terhadap kinerja Bupati/Walikota mengakibatkan masyarakat tidak memiliki orientasi dan minat untuk ikut serta di Pilkada, terlebih lagi jika terdapat mantan pemimpin yang telah tertangkap kasus korupsi.

Selain itu adanya calon yang dirasa kurang menarik bagi masyarakat juga menjadi penyebab masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam pemilihan yang telah diselenggarakan. Meskipun pandangan selama ini cenderung mendiskriminasi seseorang tidak memilih adalah tindakan yang apatis dan tidak bertanggungjawab. Masyarakat tidak serta merta menunjukkan orientasi kepribadian yang apatis. Perilaku tersebut, dibuktikan dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap figur pasangan calon dan masalah-masalah publik. Bahwasanya, perilaku tidak memilih berindikasi sebagai peringatan dari masyarakat atas kekecewaan yang tidak diperhatikan kepentingannya.

Calon Kepala Daerah sudah sepatasnya memberikan perubahan, agar kinerja yang dihasilkan mendapat apresiasi dan menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Beberapa faktor yang telah disampaikan, cukup menggambarkan masyarakat kurang memiliki orientasi untuk menggunakan hak pilih di Pilkada. Kesiapan penyelenggara untuk bekerja lebih maksimal dan beradaptasi pada situasi new normal dapat meningkatkan hasrat masyarakat dalam memilih. Maka dibutuhkan inovasi penyelenggara

² Syamsudin Haris. "Mencari Model Pemilihan Langsung Kepala Daerah bagi Indonesia". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota/Kabupaten sebagai Wujud Demokrasi Lokal, diselenggarakan oleh ADEKSI berkerja sama dengan Konrad Adenaur Stiftung, Jakarta, 21 - 22 Januari 2003.



dalam melakukan sosialisasi politik, pendidikan politik, kampanye dan debat calon. Sehingga Pilkada di tengah pandemi masyarakat teredukasi dan cerdas dalam mengambil peran di seluruh tahapan proses Pilkada. Bila dilihat dari hal tersebut, maka masih banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan guna meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan demokrasi ini.

METODE

Subyek dari pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Durjela, Kecamatan Pulau-pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru. Pengabdian ini dilakukan di Desa Durjela, Kecamatan Pulau-pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru. Metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah diskusi bersama masyarakat desa Durjela. Diskusi ini dilakukan guna mengetahui pemahaman masyarakat terkait pemilihan Kepala Daerah serta peran serta masyarakat dalam mensukseskan pemilihan tersebut.

HASIL

Esensi demokrasi adalah partisipasi publik dalam menentukan pejabat-pejabat politik dan dalam pembuatan kebijakan publik. Dalam pandangan Rosseau, demokrasi tanpa partisipasi langsung oleh rakyat merupakan bentuk pengingkaran terhadap demokrasi itu sendiri.³ Asumsi inilah yang mendasari pandangan bahwa pemilihan para pejabat politik secara langsung lebih demokratis dibandingkan melalui mekanisme perwakilan. Kualitas sistem demokrasi ikut ditentukan oleh kualitas proses seleksi para wakil, termasuk wakil yang memperoleh mandat untuk memimpin pemerintahan. Karena itu, pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih untuk meningkatkan legitimasi pemerintah daerah.

Pemilihan langsung kepala daerah akan memperkuat dan meningkatkan seleksi kepemimpinan elit lokal sehingga membuka peluang bagi munculnya figur-figur alternatif yang memiliki kapabilitas dan dukungan riil di masyarakat lokal. Selama ini, figur-figur yang muncul lebih banyak bersifat top-down sebagai akibat dari sentralisasi partai sehingga seolah-olah daerah tidak memiliki kader yang potensial untuk memimpin daerahnya. Pemilihan secara langsung lebih meningkatkan kualitas keterwakilan (*representativeness*) karena masyarakat dapat menentukan pemimpinnya di tingkat lokal. Lebih dari itu, keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses seleksi kepemimpinan lokal yang transparan akan menambah legitimasi dari proses pemilihan tersebut sehingga pemimpin yang lahir dari proses seleksi yang legitim akan memperoleh legitimasi politik di mata publik.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah angka partisipasi masyarakat Desa Durjela menjadi meningkat dibandingkan dengan pemilihan umum legislatif, Presiden dan Wakil Presiden di Tahun 2019 lalu. Data yang kami peroleh dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Desa Durjela jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada desa durjela adalah 450 orang, yang berpartisipasi dalam pemilu legislatif, pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 hanya 270 orang. Sedangkan DPT di tahun 2020 bertambah menjadi 480 orang yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati berjumlah 380 orang. Artinya ada peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih sebelum dan sesudah dilaksanakannya

³ Dalam Georg Sorensen, *Demokrasi dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.



Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Penulis.

DISKUSI

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa anggota masyarakat Desa Durjela, diketahui bahwa masyarakat cenderung lebih antusias mengikuti pemilihan Kepala Daerah dibandingkan dengan pemilihan legislatif. Hal ini dikarenakan individu lebih tertarik memilih kepala daerah di tempat dimana individu tersebut berdomisili. Dalam pemilihan ini individu tentunya lebih mengenal sosok calon kepala daerah yang akan dipilih dibandingkan dengan calon legislatif lainnya. Sosok calon pemimpin tersebut akan dipilih ketika dinilai mampu melakukan apa yang menjadi harapan dari masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa masyarakat lebih antusias dalam menghadapi pemilihan kepala daerah.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah angka partisipasi masyarakat Desa Durjela menjadi meningkat dibandingkan dengan pemilihan umum legislatif, Presiden dan Wakil Presiden di Tahun 2019 lalu. Data yang kami peroleh dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Desa Durjela jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada desa durjela adalah 450 orang, yang berpartisipasi dalam pemilu legislatif, pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 hanya 270 orang. Sedangkan DPT di tahun 2020 bertambah menjadi 480 orang yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati berjumlah 380 orang. Artinya ada peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih sebelum dan sesudah dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Penulis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Durjela bersama seluruh warga masyarakat Desa Durjela yang telah menerima penulis untuk melaksanakan kegiatan ini serta berpartisipasi demi suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dalam Georg Sorensen, Demokrasi dan Demokratisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [2] Kastorius Sinaga. "Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota dan Kabupaten: Beberapa Catatan Awal". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota/Kabupaten sebagai Wujud Demokrasi Lokal, diselenggarakan oleh ADEKSI berkerja sama dengan Konrad Adenaur Stiftung, Jakarta, 21 - 22 Januari 2003.
- [3] Kastorius Sinaga. "Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota dan Kabupaten: Beberapa Catatan Awal". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Pemilihan Langsung Kepala Daerah Kota/Kabupaten sebagai Wujud Demokrasi Lokal, diselenggarakan oleh ADEKSI berkerja sama dengan Konrad Adenaur Stiftung, Jakarta, 21 - 22 Januari 2003.